

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan masyarakat yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Kegiatan manusia belajar yang ditempuh di sekolah dan perguruan tinggi merupakan rangkaian menuju pendewasaan guna kehidupan yang lebih berarti dimasa depan. Berkembangnya pendidikan nasional pada saat ini, merupakan tantangan untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam dunia pendidikan.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan potensi manusia yang berkualitas dan siap bekerja, memiliki keterampilan dan pengetahuan yang luas sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pernyataan ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 Bab II. Pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana ditetapkan Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 ayat 1 bahwa:

1. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang berstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.
2. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara berstruktur dan berjenjang.
3. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Realisasi dari pencapaian Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 ayat 1 adalah penyelenggaraan pendidikan melalui tiga jalur, yaitu jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal yang saling melengkapi dan memperkaya satu sama lain. Dalam pelaksanaannya pendidikan memiliki tujuan, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan tinggi merupakan lembaga yang diselenggarakan sebagai upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia, agar mampu menjawab tantangan masa depan dengan menjadi tenaga siap pakai dan profesional sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki. Salah satu lembaga tinggi yang berorientasi pada sains, teknologi, dan seni adalah Institut Teknologi Bandung (ITB) yang mempunyai tujuan menghasilkan tenaga ahli yang diharapkan mampu mengembangkan ilmunya untuk berperan dalam proses pembangunan, seperti yang tercantum dalam pedoman akademik dan kemahasiswaan Institut Teknologi Bandung (2006:2), yaitu :

Institut Teknologi Bandung menjadi lembaga pendidikan tinggi dan pusat pengembangan sains, teknologi, dan seni yang unggul, handal, dan bermartabat di dunia, bersama dengan lembaga yang terkemuka menghantarkan masyarakat Indonesia menjadi bangsa yang bersatu, berdaulat dan sejahtera.

Institut Teknologi Bandung membina beberapa fakultas, departemen dan program studi. Fakultas Seni Rupa dan Desain ITB memiliki dua departemen,

yaitu Departemen Seni Rupa dan Departemen Desain. Salah satu program studi yang berada dibawah naungan Departemen Desain Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) adalah Program Studi Kriya. Program Studi Kriya terdiri dari dua konsentrasi, yaitu konsentrasi Kriya Tekstil dan konsentrasi Kriya Keramik. Tujuan Program Studi Kriya yang tercantum dalam Pedoman Akademik dan Kemahasiswaan ITB (2010:2), yaitu :

Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional dan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta, mengupayakan kegunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Tujuan Program Studi Kriya konsentrasi Kriya Tekstil adalah mempelajari metoda berkarya sekaligus mendesain produk yang mengutamakan nilai kualitas estetika, fungsional, keunikan, tema, makna dan pesan filosofis. Kriya di ITB lebih difokuskan pada ilmu dan keterampilan dalam menciptakan konsep, bentuk dan gaya (*fashion*) dalam arti luas dalam industri kreatif. Karya kriya yang dirancang lebih bersifat eksklusif memiliki nilai tambah dalam berbagai sisi, karena dalam proses pembuatannya mengandalkan keterampilan tangan (*handmade*). Keterampilan tangan merupakan salah satu dasar terpenting yang harus dikuasai oleh mahasiswa Prodi Kriya Tekstil, penguasaan kemampuan tersebut dapat diperoleh mahasiswa saat mengikuti perkuliahan salah satunya, Olah Rajut dan Struktur.

Tujuan dari mata kuliah Olah Rajut dan Struktur, adalah agar mahasiswa dapat memahami berbagai alat dan bahan dalam proses perancangan reka-rakit rajut dan prinsip jalinan benang yang membentuk lembaran kain serta supaya mahasiswa dapat menggunakan mesin rajut dalam teknik produksi dalam proses rajut dan

eksplorasi secara terinci, serta dapat membuat tekstil makrame secara eksploratif. Materi perkuliahan Olah Rajut dan Struktur meliputi pengantar teknik produksi rajut, pengenalan alat dan bahan rajut, penggambaran teknik rajut/desain rajut, pengantar teknik produksi makrame, pengenalan bahan dan alat makrame, proses makrame dengan nilai estetikanya. Dalam perkuliahan Olah Rajut dan Struktur, hasil keterampilan teknik pembuatan kain rajut difokuskan pada eksplorasi berbagai teknik rajutan serta teknik makrame melalui pendekatan estetika, dengan mempertimbangkan aspek teknik dan spesialisasi produksi.

Proses pembelajaran yang optimal akan memberikan sumbangan yang positif pada hasil belajar, disesuaikan dengan pendapat Nana Sudjana (1998:17) yaitu "Adanya perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor". Hasil belajar Olah Rajut dan Struktur meliputi penguasaan kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan kemampuan psikomotor dibidang kain rajut yang diharapkan dapat memberikan manfaat pada kesiapan kerja profesi di industri rajut. Seperti yang dikemukakan Slameto (1988:113) bahwa "Kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu situasi".

Kerja Profesi merupakan mata kuliah wajib dimana mahasiswa siap terjun ke dunia kerja untuk dapat mempraktekkan dan membina pengalaman semua yang telah dipelajari pada saat perkuliahan. Kerja profesi di industri rajut berada dalam lingkungan kerja yang berbeda dengan lingkungan kampus. Mahasiswa harus terlebih dahulu memiliki ketahanan mental, ilmu pengetahuan, keterampilan yang cukup, karena sangat berbeda dengan di butik yang relatif sedikit karyawannya dibandingkan

dengan industri-industri, terutama di industri rajut dimana mahasiswa akan bertemu dengan ribuan karyawan.

Tujuan khusus yang diharapkan selama melaksanakan kerja profesi adalah mempelajari dunia bisnis seperti butik, industri, *factory outlet*, dimana akan belajar tentang penyediaan bahan baku, teknik perancangan, pembuatan, berinteraksi dengan pekerja, berinteraksi dengan pelanggan, manajemen spesifik industri atau butik itu sendiri, mulai dari perintisan hingga pendistribusian barang yang membuat merk produk berkembang di masyarakat. Mahasiswa kriya tekstil ITB melakukan kerja profesi di *fashion designer*, industri rajut, seperti di perusahaan Karmanita, Ateja, Clothing Line, Jewelry, Wowknitz, Adity Boutique, dengan demikian mahasiswa mempunyai gambaran persiapan yang lebih matang memulai usaha.

Pemikiran yang telah diuraikan di atas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang manfaat hasil belajar olah rajut dan struktur sebagai kesiapan kerja profesi di industri rajut.

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini penulis perlu merumuskan masalah agar tujuan yang hendak dicapai lebih terarah, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana manfaat hasil belajar olah rajut dan struktur pada kesiapan kerja profesi di industri rajut?”.

Rumusan masalah di atas selanjutnya dijadikan sebagai judul penelitian yaitu **“Manfaat Hasil Belajar Olah Rajut dan Struktur Sebagai Kesiapan Kerja Profesi di Industri Rajut Pada Mahasiswa Prodi Kriya Tekstil FSRD ITB ”**

2. Pembatasan Masalah

Olah Rajut dan Struktur merupakan salah satu Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB), yang dipelajari pada konsentrasi Kriya Tekstil. Ruang lingkup materi perkuliahan Olah Rajut dan Struktur secara garis besar mencakup: pengantar teknik produksi rajut, pengenalan alat dan bahan rajut, penggambaran teknik rajut dan desain rajut, pengantar teknik produksi makrame, pengenalan alat dan bahan makrame, proses pembuatan makrame.

Uraian diatas menggambarkan luasnya permasalahan di dalam penelitian ini, maka perlu dibatasi untuk memudahkan serta tidak menyimpang dari maksud penelitian, seperti yang dikemukakan Winarno Surakhmad (1998:106), sebagai berikut :

“Pembatasan masalah diperlukan bukan saja untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah bagi penyelidik, tetapi juga untuk menetapkan lebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan untuk pemecahannya, tenaga, waktu dan lain-lain yang timbul dari rencana tertentu”.

Berdasarkan kutipan tersebut penulis merasa bahwa rumusan masalah sangat diperlukan, karena dapat memberikan arahan pada keseluruhan rencana dan langkah-langkah yang ditempuh dalam suatu penelitian.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Manfaat Hasil Belajar Olah Rajut dan Struktur Sebagai Kesiapan Kerja Profesi di Industri Rajut?”, karena luasnya permasalahan yang diteliti, maka penelitian dibatasi pada:

- a. Kemampuan kognitif yaitu mengenal, mengetahui dan memahami tentang jenis-jenis teknik merajut, mengeksplorasi benang dari berbagai macam material menjadi sebuah produk rajut, kain rajut serta penggambaran teknik makrame

- b. Kemampuan afektif berupa sikap teliti dalam memilih, berlatih, menggunakan alat dan bahan dalam merajut dan makrame, penggambaran teknik rajut serta makrame.
- c. Kemampuan psikomotor meliputi keterampilan dalam mengolah material, menggunakan alat-alat yang digunakan dalam pembuatan kain rajut dan produk rajut.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan bagian yang penting dalam suatu penelitian. Tujuan penelitian menurut Arikunto (2002:51) yaitu “rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai”. Penelitian akan berhasil jika memiliki tujuan yang jelas, karena tujuan merupakan pedoman bagi peneliti dalam menentukan sikap dan arah yang harus dituju sesuai dengan yang diharapkan dalam menentukan penelitian. Tujuan dalam penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu:

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran manfaat hasil belajar olah rajut dan struktur sebagai kesiapan kerja profesi di industri rajut yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Kriya Tekstil FSRD ITB.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah memperoleh data mengenai manfaat hasil belajar olah raju dan struktur sebagai kesiapan kerja profesi di industri raju yang berkaitan dengan :

- a. Kemampuan kognitif yaitu mengenal, mengetahui dan memahami tentang jenis-jenis teknik meraju, mengeksplorasi benang dari berbagai macam material menjadi sebuah produk raju, kain raju serta penggambaran teknik makrame.
- b. Kemampuan afektif berupa sikap teliti dalam memilih, berlatih, menggunakan alat dan bahan dalam meraju dan makrame, penggambaran teknik raju serta makrame.
- c. Kemampuan psikomotor meliputi keterampilan dalam mengolah material, menggunakan alat-alat yang digunakan dalam menciptakan raju dan produk raju serta produk makrame.

Pada perkuliahan Olah Raju dan Struktur mahasiswa diharapkan dapat menggunakan mesin raju dengan teknik produksi dalam proses meraju dan mengeksplorasi secara terinci rajutan serta mahasiswa juga dapat membuat tekstil makrame secara eksploratif.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat bagi:

- a. Penulis

Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian dengan memperdalam materi olah raju dan struktur sebagai kesiapan kerja profesi

sebagai bekal calon pendidik, khususnya sebagai bekal profesi dalam bidang busana yang berkaitan dengan olah raju dan struktur.

b. Mahasiswa Program Studi Kriya Tekstil FSRD ITB 2008

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bekal bahan pembelajaran supaya lebih mengetahui dan memahami materi perkuliahan olah raju dan struktur bagi Mahasiswa Prodi Kriya Tekstil FSRD ITB.

E. Asumsi

Dalam penelitian penulis akan mengemukakan beberapa asumsi yang merupakan anggapan dasar sebagai pendapat kebenarannya dapat diterima oleh umum. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1985:97) “Bahwa asumsi adalah sebuah titik tolak pemikiran yang sebenarnya dapat diterima oleh penyelidik”. Asumsi dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat hasil belajar olah raju dan struktur akan tampak setelah mengalami proses belajar mengajar sebagai pengalaman individu dalam menerima materi pembelajaran serta pembuatan produk raju yang ditandai dengan perubahan pada kemampuan kognitif, afektif serta psikomotor. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Nana Sudjana (1990:3) “Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor”.
2. Hasil belajar olah raju dan struktur dapat dirasakan manfaatnya dengan sering berlatih secara terus dalam pembuatan olah raju dan struktur dengan teknik yang sudah ada atau yang baru. Asumsi tersebut mengacu pada pendapat Winarno Surakhmad (2003:106) bahwa “Untuk memperoleh suatu ketangkasan atau

keterampilan biasanya diperlukan latihan berkali-kali atau terus-menerus terhadap apa yang dipelajari”.

3. Hasil belajar dapat dicapai setelah mahasiswa mengalami proses belajar yang menyebabkan terjadinya perubahan dan kemampuan baik pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berbeda dari setiap mahasiswa. Asumsi ini sesuai dengan pendapat Nana Sujana (2008:12) bahwa “Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku mahasiswa yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan”
4. Kondisi kesiapan mahasiswa untuk kerja profesi dilandasi oleh kemampuan pengetahuan sikap dan keterampilan. Asumsi ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003:13) bahwa “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi”.

F. Pertanyaan Penelitian

Berpedoman pada tujuan penelitian, anggapan dasar dan kemampuan penulis dalam melaksanakan penelitian, maka pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana manfaat hasil belajar olah raju dan struktur sebagai kesiapan kerja profesi di industri yang berkaitan dengan kemampuan kognitif yang mempelajari tekstur benang raju, serat benang, kain raju, alat meraju dan makrame, penggambaran meraju dan makrame?
2. Bagaimana manfaat hasil belajar olah raju dan struktur sebagai kesiapan kerja profesi di industri yang berkaitan dengan kemampuan afektif, berupa sikap teliti

- dalam memilih, menggunakan alat dan bahan dalam merajut dan makrame, penggambaran teknik rajut serta makrame?
3. Bagaimana manfaat hasil belajar olah rajut dan struktur sebagai kesiapan kerja profesi di industri yang berkaitan dengan kemampuan psikomotor, berupa keterampilan dalam mengolah material, menggunakan alat-alat yang digunakan dalam menciptakan rajut dan produk rajut serta produk makrame?

G. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan penelitian guna memperoleh data yang berasal dari responden. Lokasi yang dipilih oleh penulis yaitu kampus Program Studi Kriya Tekstil FSRD ITB.

Sampel dalam penelitian ini yakni mahasiswa Program Studi Kriya Tekstil FSRD ITB angkatan tahun 2008, sebanyak 30 orang.

Alasan penulis memilih Program Studi Kriya Tekstil FSRD ITB sebagai lokasi dalam penelitian ini, karena penelitian berada di Program Studi Kriya Tekstil FSRD ITB dengan jumlah dan persyaratan responden yang memenuhi syarat penelitian.